

MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBICARA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DENGAN METODE PEMBELAJARAN COMMUNITY LANGUAGE LEARNING (CLL)

Sisila Fitriany Damanik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

Abstract

This study aims to apply the method of language learning, named Community Language Learning (CLL) in Speaking I subject, to increase students' competences to speak with CLL method, as well as to study the response of students towards learning Speaking I with CLL method. The subject of this study are all students of English Education Program in 2010 class A, with 38 people. The method used is a classroom action research method that consists of two cycles. Data were obtained through quantitative and qualitative which consists of the initial condition for the students' cognitive abilities, students' learning outcomes (cognitive, affective, and psychomotor), and the results of analysis of students' questionnaires. As the result, it is obtained that the rate of learning outcomes through the number of students who successfully achieve the targets has been increased: 94.73% with an A and B and 86% of students showed interest, and responses against CLL method. Based on the results of this study, it is concluded that learning Speaking I with CLL method can improve learning outcomes of students, and it is also recommended to conduct further research and the CLL method can be used as an alternative learning for lecturers who teach skills courses in an effort to improve student learning outcomes.

Keyword: *Community Language Learning (CLL), Class Room Action Research, Speaking I*

PENDAHULUAN

THE
Character Building
UNIVERSITY

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, khususnya kompetensi berbicara mahasiswa, program studi Pendidikan Bahasa Inggris telah melakukan berbagai kebijakan salah satunya adalah kebijakan menambah kredit mata kuliah *Skills*, diantaranya mata kuliah Speaking I dan Speaking II, yaitu dari bobot 2 SKS menjadi 4 SKS yang telah dimulai pada tahun ajaran 2007/2008. Dengan adanya perubahan ini, tentunya diharapkan program studi Pendidikan Bahasa Inggris dapat meningkatkan mutu lulusannya. Akan tetapi berdasarkan pengalaman penulis, jumlah jam ataupun pertemuan bukanlah satu-satunya jawaban dari penyelesaian masalah ini.

Hal ini terlihat dari tetap rendahnya kompetensi berbicara mahasiswa pada mata kuliah Skill berseri, Speaking II. Ini merupakan suatu prestasi yang belum bisa dibanggakan, karena mahasiswa yang memilih Program studi Pendidikan Bahasa Inggris seharusnya sudah memiliki kompetensi berbahasa Inggris jauh diatas rerata yang telah diperoleh. Banyak faktor/alasan yang menyebabkan hal ini terjadi, beberapa diantaranya merupakan faktor psikologis seperti kurang percaya diri, rasa malu, takut membuat kesalahan bila berbicara, dan lain sebagainya.

Dalam kenyataan penyelenggaraan mata kuliah Speaking I belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung pada mata kuliah Speaking II.

Untuk itu dalam rangka meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris sesuai dengan tujuan pembelajaran dirasakan perlu untuk mengupayakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mendukung kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan program studi Pendidikan Bahasa Inggris sebelumnya.

Belajar bahasa Inggris tentu mempelajari aspek-aspek dan fungsi-fungsi bahasa tersebut serta mempelajari semua keterampilan yang ada pada bahasa itu. Kompetensi berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam pengajaran bahasa disamping menyimak, membaca, dan menulis. Dalam proses belajar bahasa biasanya dimulai dengan urutan menyimak, membaca, dan menulis. Pelajaran berbicara berada pada urutan kedua dalam konteks lebih luas karena kemampuan berbicara sangat dibutuhkan bagi upaya meraih ilmu pengetahuan dan teknologi, bagaimana memberikan informasi sebaik-baiknya, merupakan latihan penalaran dan mengungkapkan gagasan lisan, dan sebagai satu proses belajar yang memerlukan pemikiran karena di dalamnya mahasiswa harus mengetahui bagaimana menyusun kalimat yang utuh dan bertautan sesuai dengan kaidah-kaidah. Selain itu keterampilan berbicara tidak lepas dari kegiatan.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, banyak faktor penyebab kesulitan yang dialami pembelajar untuk meraih suatu keterampilan berbahasa namun kesulitan tersebut akan terkikis tahap demi tahap apabila dalam proses pembelajaran mempertimbangkan faktor-faktor seperti: kemampuan mahasiswa, motivasi, minat belajar, kemampuan dosen menguasai dan menyampaikan materi, bahan ajar, alat, strategi mengajar, dan lain sebagainya, sehingga terjadi interaksi yang seimbang antara pengajar dan pembelajar serta proses pembelajaran yang optimal.

Faktor-faktor tersebut juga diakui oleh Dahlan (2000) bahwa 'berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran disebabkan oleh...cara mengajar, cara belajar, penguasaan materi oleh dosen/guru, peralatan, dan...'. Untuk itu status dan kapasitas seorang dosen sangat menentukan proses pembelajaran terhadap mahasiswa. Dosen yang memiliki kompetensi tinggi tentang bahasa Inggris tentu akan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Raimes and Wilkins (1983) juga telah membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada teknik/strategi yang digunakan guru/dosen. Dosen harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi pembelajar sehingga tidak membosankan, karena musuh utama keberhasilan mengajar adalah kebosanan (hasil riset pada sekolah-sekolah Britania dan Cambridge dalam Harmer (2003)).

Berdasarkan kenyataan diatas penulis berupaya menciptakan PBM yang menarik, menantang, efektif, efisien, yang dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif, kreatif dalam kelompok maupun sendiri, dapat berpikir analitis dan kritis, dapat berkomunikasi secara bebas terkendali. Pembelajaran diberikan dengan cara yang menarik, bervariasi, multi arah dan lebih berpusat pada pembelajar (student- centered learning).

Kebutuhan utama bagi mahasiswa-mahasiswa calon guru dalam berbicara adalah keterampilan dalam mendeskripsikan sebuah objek, orang, atau peristiwa dalam wacana deskriptif, naratif, ekspository, anecdote, dan seterusnya. Kebijakan Program Studi yang menetapkan kurikulum keterampilan berbahasa berbasis *genre* digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Pendekatan produk, pendekatan proses, dan pendekatan genre dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini secara khusus mengkaji peningkatan kompetensi berbicara mahasiswa dalam *genre description, narration, explanation, dan discussion* dengan desain pembelajaran CLL. Pembelajaran yang menggunakan metode CLL diasumsikan dapat memotivasi mahasiswa dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Dalam metode ini mahasiswa dianggap sebagai *whole person* yang dapat mengekspresikan/mengungkapkan ide dan perasaannya secara luluasa tanpa memikirkan kesalahan-kesalahan struktur ataupun tata bahasa yang akan muncul ketika dia berbicara. Selanjutnya setelah mengikuti mata kuliah Speaking I mahasiswa memiliki modal dasar yang cukup sehingga dia dapat lebih berani berbicara tanpa ada perasaan gugup dalam dirinya. Hal ini tentu akan membangun kepercayaan diri yang kuat dan memudahkannya untuk mengikuti mata kuliah lanjutan.

KONSEP PENGEMBANGAN DAN TINJAUAN TEORITIK

Penelitian ini dilakukan jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNIMED, dan yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2010 kelas A yang berjumlah 38 orang.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari kondisi awal siswa untuk kemampuan kognitif, hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik), hasil analisis kuesioner siswa. Pengambilan data dilakukan dengan cara:

- a. Data tentang kondisi awal siswa diambil dari nilai test diagnostik.
- b. Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian evaluasi (tes lisan) kepada siswa. Penilaian afektif dan psikomotorik diperoleh dari pengamatan melalui lembar observasi.
- c. Data analisis kuesioner diperoleh melalui lembar kuesioner.

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana tiap tiap siklus terdiri dari 4 pertemuan. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Evaluasi, dan Refleksi,serta tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Ada dua indikator yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, pertama indikator dampak (*outcomes*) dimana yang digunakan adalah persentase nilai C, D, dan E secara keseluruhan.

Tabel 1: Indikator Keberhasilan penelitian

Baseline	Midline/setelah akhir siklus I	Final line/setelah akhir siklus II
C+D+E	C+D+E	C+D+E
%	%	%
41,06	34,06	25,06%,

Metode untuk memperoleh indikator kerja di atas adalah melalui penentuan baseline *Speaking I* yang diambil dari rata-rata ED-PHKI 2007. Sedangkan indikator yang kedua adalah indikator proses. Indikator proses yang diharapkan adalah:

1. menurunnya kualitas dan kuantitas kesalahan mahasiswa dalam berbicara (*Speaking I*) yang disajikan dalam bentuk persentase,
2. meningkatnya daya berpikir kritis, analitik, menantang dan kompetitif mahasiswa,
3. meningkatnya motivasi dan independensi dalam pembelajaran *Speaking I*, dan meningkatnya persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *Speaking I* melalui metode CLL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian ini meliputi hasil penelitian pada pelaksanaan siklus I dan siklus II. Paparan hasil penelitian tindakan yang diperoleh akan dikemukakan pada ulasan berikut:

Pada siklus I dilaksanakan dalam 4 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Untuk itu, tes diagnostik diberikan. Pemberian tes ini dilaksanakan oleh peneliti dan dosen pengampu mata kuliah *Speaking I*. Pada tes ini, peserta diarahkan untuk membaca teks sebanyak kurang lebih 150 kata dan direkam (teks terlampir). Setelah beberapa kali rekaman didengar, maka dosen membuat daftar kesalahan dalam beberapa kategori. Kategori yang dimaksud yaitu:

1. Stress (tekanan) dan ritme
2. Intonasi
3. Pronunciation (lafal)
4. Fluency (kefasihan)

Setelah dilakukan tes diagnostik, maka didapatkan hasil kemampuan awal dari mahasiswa sebagai berikut: nilai tertinggi (A) yang dicapai oleh 5 orang mahasiswa, yang mana mahasiswa-mahasiswa tersebut dinilai fasih dalam membacakan teks yang disediakan, mengucapkan kalimat dengan lafal yang benar, intonasi yang benar, serta stress dan ritme tepat. Nilai terendah (D) adalah 25 dari 2 orang mahasiswa, karena mahasiswa tersebut dinilai tidak fasih dalam membacakan teks, mengucapkan kalimat dengan lafal yang tidak benar, serta intonasi, stress dan ritme yang tidak tepat. Adapun rata-rata tes diagnostik adalah 59,46 (E). Dari tes diagnostic ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum dapat mengucapkan kata dalam bahasa Inggris dengan fasih, lafal, intonasi, stress dan ritme tepat.

Kemudian dilakukan kegiatan di Siklus I yang terdiri dari 4 pertemuan. Di setiap pertemuan dilakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap semua kegiatan proses pembelajaran baik terhadap mahasiswa maupun dosen. Pengamatan ini ditulis dalam lembar observasi. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data/informasi tentang pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran metode CLL dalam mata kuliah *Speaking I*.

Dari hasil tes kemampuan Speaking mahasiswa pada siklus I ini, didapat nilai tertinggi (A) yang dicapai oleh 6 orang mahasiswa, yang mana mahasiswa-mahasiswa tersebut dinilai menghasilkan percakapan yang lancar, lafal benar, tenses benar, dan mudah dimengerti. Nilai terendah (C) adalah dari 8 orang mahasiswa, karena mereka dinilai kurang lancar dalam percakapan, lafal ada kesalahan, tenses ada kesalahan, dan agak sulit dimengerti. Adapun rata-rata tes pada siklus I adalah 72,97. Siklus I dirasakan belum dapat mencapai target indikator keberhasilan, maka dilaksanakan Siklus II.

Pada dasarnya materi tindakan siklus II berbeda dengan tindakan siklus I, namun teksnya sama. Oleh karena itu, proses tindakannya tetap mengacu pada tujuan yang sama. Dengan demikian tindakan siklus II ini boleh dikatakan sebagai lanjutan atau mempermantap hasil tindakan siklus I. Konsekuensinya, tindakan ini tetap menggunakan semua kelengkapan yang sudah setelah terlebih dahulu direvisi dan dimodifikasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam RPP. Dalam pelaksanaan tindakan ini, data dari tindakan siklus I ditetapkan sebagai data dari tindakan.

Dari hasil tes kemampuan Speaking mahasiswa pada siklus II ini, didapat nilai tertinggi (A) yang dicapai oleh 25 orang mahasiswa. Nilai terendah (C) berasal dari 1 orang mahasiswa, karena mereka dinilai kurang lancar dalam percakapan, lafal ada kesalahan, tenses ada kesalahan, dan agak sulit dimengerti. Adapun rata-rata tes pada siklus II ini adalah 82.24.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini di dapat data hasil belajar koqnitif mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan metode CLL sebagai berikut: nilai rata-rata tes siswa sebelum diterapkan metode CLL adalah 59,46, dan setelah diterapkan metode CLL meningkat menjadi 72.97 pada siklus I dan 90,79 pada siklus II. Persentase mahasiswa yang mendapat nilai A,B,C dan D dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Tes Mahasiswa Sebelum Penelitian Dan Akhir Siklus I dan II

No.	Hasil tes	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	A	5 org = 13,16%	6 org = 15,79%	25 org = 65.78%
2.	B	8 org = 21,05%	24 org = 63,15%	12 org = 31,58%
3.	C	23 org= 60,52 %	8 org =21,05%	1 org = 5.26%
4.	D	2 org = 5,26%	0	0
5.	E	0	0	0

Dari table di atas data dilihat hasil belajar kognitif siswa pada siklus I belum memenuhi indicator keberhasilan sehingga dilanjutkan pada Siklus II. Pada siklus II ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu sekurang-kurangnya **25,06%** dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai C,D, E. Pada hasil penelitian ini didapatkan hanya 5,26% mahasiswa yang mendapatkan nilai C,D,E tersebut.

Lembar kuesioner juga digunakan untuk mengetahui ketertarikan dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan metode CLL. Analisis persentase setiap pernyataan, dapat dilihat pada lampiran.

Dari tabel **Hasil Analisis Kuesioner Mahasiswa** menunjukkan adanya minat, ketertarikan dan tanggapan yang bagus dari mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketertarikan mahasiswa terhadap metode CLL sangatlah positif/tinggi.

Pada prinsipnya seluruh rangkaian proses penelitian dengan menggunakan metode CLL ini adalah membantu mahasiswa untuk berani berbicara dalam bahasa Inggris tanpa ada rasa malu atau takut, juga membantu mereka melihat makna suatu teori atau bahan pelajaran dalam hal ini adalah Genre, dengan cara mengkaitkan konsep materi pelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bertitik tolak dari pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas sangat efektif untuk mengubah cara mengajar dan cara belajar mahasiswa oleh karena itu, bila ada masalah kelas dihadapi oleh dosen hendaknya diselesaikan melalui tindakan kelas.
2. Pembelajaran dengan metode CLL dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan hasil belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah Speaking I.
3. Angka peningkatan hasil belajar telah terbukti melalui jumlah mahasiswa yang berhasil mencapai target yaitu: 94,73% dengan nilai A dan B.
4. 86 % mahasiswa menunjukkan adanya minat, ketertarikan dan tanggapan terhadap metode CLL.

Saran

Melalui temuan penelitian tindakan ini, disarankan:

1. Dosen Speaking hendaknya mendesain pembelajaran yang mengacu kepada keaktifan mahasiswa baik intelektual, emosional, dan sosial melalui metode CLL, atau metode lain yang bermanfaat, agar mahasiswa dapat mencapai tujuan secara optimal.
2. Mahasiswa hendaknya berusaha menyatakan etos kerja dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukannya, agar dapat memiliki pemahaman yang tajam dan luas akan materi kuliah yang sedang diikutinya.
3. Hendaknya, ada penelitian lanjutan yang dapat memberi kontribusi bagi peningkatan profesional dosen naupun peningkatan hasil belajar mahasiswa yang lebih baik lagi, sehingga kualitas pendidikan semakin terjangkau sesuai dengan tuntutan konsumen khususnya, perkembangan iptek umumnya.
4. Pembelajaran dengan metode CLL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi dosen mata kuliah bidang keterampilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Douglas H.. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Chafe, W.L. 1982. *Integration and Involvement in Speaking, Writing and Oral Literature*
- Curran, Charles. A. 2007. *Community Language Learning: Part One* <http://eltnotebook.blogspot.com/2007/02/community-language-learning-part-one.html>
- Dye J, et al 1995. *A Communicative Course in English*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Fawcett and Sandberg. 1992. *Evergreen with Readings: A Guide to Speaking*. USA: Houghton Mifflin Company
- Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Social Semiotics*. London: Edward Arnold.
- Harmer, Jeremy. 2003. *The Practice of English Language*. London: Pearson Education Limited.
- Hogan, Steve. 2001. *Oral English Communication*. Singapore: Practical Printaco Pte.Ltd.
- Kemmis, S. and R. McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. 3rd ed. Geelong: Deakin University.
- Leo, S. et al. 2007. *English for Academic Purposes: Essay Speaking*. Yogyakarta: Andi
- Martin, J.R. 1997. *Analysis Genre: Functional Parameters*. London: Cassel.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Murni, Sri Minda. 2006 a. *Inovasi pembelajaran mata kuliah Drama untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa*. Laporan penelitian *teaching grant* Universitas Negeri Medan.
- . 2006 b. *Kompetensi komunikatif mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris dan pembelajaran mata kuliah speaking di Universitas Negeri Medan*. Tabularasa Jurnal Pendidikan PPS Unimed. Volume: 03. No. 01 Desember 2006. Halaman: 86 -102.
- 2006 c. *Pemanfaatan bahan ajar dari internet pada mata kuliah drama dengan strategi pembelajaran kooperatif*. *Penelitian Tindakan kelas*. Laporan Penelitian PPKP Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Jakarta
- 2008. *Enhancing Students' Independent Learning by Using Task-Based Learning (TBL) Method*. International Seminar on Teaching Strategies. English and

Literature Department - State University of Medan. March 2008.

Nunan, David. 1997. *Language Teaching Methodology: A textbook for teachers*. New York: Prentice Hall MacMillan.

Oxford, Rebecca. 2001. *Integrated skills in the ESL/EFL classroom*. Center for Applied linguistics: Online Resources. September 2001.

Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa!: Teaching Genre-Based Speaking*. Yogyakarta: Andi

Purwanto, Ngalim. 2000. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosda Karya.

Richards Jack C. 2000. *New Interchange*. Cambridge University Press.

Sinar, T. 2003. *Analisis Wacana Berorientasi LFS*. Medan: Program Pasca Sarjana USU Press.

Sinar, T. 1998. *Analisis Struktur skematika Genre*. Medan USU Press.

Tombury, Scott. *English Structure: An Essential dalam Teaching English Professional Issue 32* May 2004.

Tou, Asruddin Barori. 2005. *Competency-based and genre-based models in contact*. Tabularasa Jurnal Pendidikan PPS Unimed. Volume: 01. No. 01 Juli 2005.

Ur, Penny. 1996. *A Course in Language Teaching*. Great Britain: Cambridge University Press.

Xu, Xiaoyan. 2005. *An integrated approach to the teaching of English Speaking*. Sino-US English Teaching. Dec 25, volume 2, No 12 (Serial No 24).

<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang-community-language-learning-theory>

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/community-language-learning>

Sekilas tentang penulis : Sisila Fitriani Damanik, S.Pd. adalah dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Medan.